
EVALUASI PENGUKURAN WEBSITE LEARNING MANAGEMENT SYSTEM POLSRI DENGAN METODE WEBQUAL 4.0

Irma Salamah¹, Lindawati², M. Fadhli³, RD Kusumanto⁴

Politeknik Negeri Sriwijaya

Jl. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang, Indonesia

e-mail: irma.salamah@yahoo.com¹, lindawati9111@yahoo.com², mfadhli@polsri.ac.id³,
manto_6611@yahoo.co.id⁴

ABSTRAK

Kemajuan teknologi telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah pada dunia bisnis begitu pula bersamaan dengan adanya internet. Sebuah website menjadi sarana penyedia informasi, promosi dan komunikasi kepada para pelanggan. Penelitian ini mencoba melakukan analisis terhadap kualitas layanan *Website Learning Management System (LMS)* Polsri dengan tujuan untuk mengetahui kualitas website LMS Polsri dari sisi pengguna website dalam hal ini mahasiswa Polsri, yang diukur melalui pendekatan *WebQual 4.0* dengan tiga dimensi utama yaitu *Usability*, *Information Quality*, dan *Service Interaction Quality*. Hasil penelitian menunjukkan *Usability quality* dan *Information Quality* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas website Polsri sedangkan *Service Interaction Quality* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kualitas website Polsri.

Kata Kunci : lms, website, webqual 4.0

ABSTRACT

Technological advances have impacted all aspects of human life, one of which is in the business world as well as the internet. A website becomes a means of providing information, promotion and communication to customers. This study tries to analyze the quality of Polri's Website Learning Management System (LMS) with the aim of knowing the quality of Polri's LMS website from the website user side, in this case Polri students, measured through the WebQual 4.0 approach with three main dimensions, namely Usability, Information Quality, and Service Interaction Quality. The results showed that Usability quality and Information Quality significantly influence the quality of Polsri websites while Service Interaction Quality has an effect but not significantly on Polsri website quality.

Keywords: lms, website polsri, webqual 4.0

1. Pendahuluan

Abad ke-21 telah menjadikan internet sebagai pusat komunikasi utama dalam masyarakat. Di negara-negara berkembang khususnya, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pengembangan sumber daya manusia telah tersebar luas dan merupakan faktor penting dalam mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan. TIK telah menjadi kekuatan pendorong yang mengubah bisnis, ekonomi, perubahan sosial-politik, dan kegiatan komersial di dunia tanpa batas. Perubahan-perubahan ini telah mempengaruhi sektor pendidikan sepenuhnya selama beberapa tahun terakhir. Munculnya teknologi informasi (TI) dan semakin populernya *World Wide Web* berkontribusi pada maraknya pembelajaran online [1]. Pendidikan sering didominasi bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara tatap muka. Teknologi informasi ini akan terus berdampak secara langsung dan tidak langsung pada pendidikan tinggi untuk mengubah metode pembelajaran tradisional. Interaksi pembelajaran tradisional menggunakan pendekatan tatap muka sementara mode campuran menggabungkan tatap muka dengan komponen online. *E-learning* menekankan penggunaan alat TIK untuk interaksi online tanpa tatap muka [2]. Salah satu bagian dari *E-Learning* dikenal dengan istilah *Learning Management System (LMS)*. LMS telah menjadi alat penting bagi pemangku kepentingan dalam pendidikan dan pelatihan. Pentingnya

LMS tidak terbatas pada efektivitas dan efisiensi dalam mengajar di lembaga pendidikan tinggi tetapi lebih lanjut mempromosikan berbagi pengetahuan dengan cara yang efektif dan efisien [1]. Sebuah *Learning Management System* (LMS) adalah teknologi aplikasi perangkat lunak berbasis web yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran tertentu. Biasanya, sistem manajemen pembelajaran ini menyediakan fasilitas untuk instruktur/pengajar agar dapat membuat dan menyampaikan konten, memantau partisipasi siswa, dan menilai kinerja siswa [3].

Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri) mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi pendukung aktifitas pembelajaran dimanifestasikan melalui pengembangan sistem pembelajaran berbasis ICT terintegrasi. Sistem pembelajaran berbasis ICT memungkinkan dosen bisa mengelola konten sekaligus menjalankan fungsi manajemen pembelajaran dengan lebih mudah dan fleksibel. Sejak tahun 2016 Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri) mengimplementasikan LMS untuk mendukung pembelajaran yang bernama LMS Polsri dapat diakses di <http://lms.polsri.ac.id/login/index.php>. LMS Polsri ini memiliki berbagai fasilitas antara lain sebagai tempat penyimpanan bahan ajar, pendistribusian bahan ajar, memasang pengumuman, memasang tugas untuk mahasiswa, mengadakan test/ujian online, dialog interaktif (*chatting*) antara pengajar dan peserta ajar. Dengan adanya LMS Polsri dosen bisa mengelola materi perkuliahan mulai dari menyusun silabus, meng-*upload* materi, memberikan *assignment*, menerima dan merespon pekerjaan mahasiswa, membuat kuis atau tes, melakukan penilaian, memonitor partisipasi mahasiswa, dan berinteraksi dengan sesama dosen maupun mahasiswa baik dalam forum ilmiah maupun diskusi secara online. Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri) sebagai Perguruan Tinggi yang memiliki tata kelola yang cukup baik, berupaya untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam layanan pembelajaran online (*e-learning*) melalui internet dalam bentuk pengadaan situs <http://lms.polsri.ac.id/login/index.php>. Pada website LMS Polsri ini belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang analisis kualitas layanan dari website LMS Polsri, hal ini membuat manajemen tidak bisa mengetahui apakah website LMS Polsri yang dibangun sudah memiliki kualitas yang baik bagi penggunaannya. Permasalahan yang muncul saat ini yaitu apakah kualitas website LMS Polsri memiliki kualitas layanan yang baik bagi penggunaannya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diadakan upaya evaluasi website LMS Polsri dengan melakukan analisis penilaian dari kualitas layanan website dari sisi pengguna dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara persepsi aktual dan harapan ideal pengguna website, dalam hal ini mahasiswa Polsri. Analisis ini menggunakan metode *webqual 4.0* dengan hasil yang akan menggambarkan kualitas layanan website LMS Polsri. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan bahan pertimbangan atau masukan kepada pihak manajemen yang mengelola website LMS tentang tindakan apa yang harus dilakukan manajemen demi keberhasilan implementasi layanan website LMS Politeknik Negeri Sriwijaya.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Learning Management System*

LMS adalah singkatan dari *Learning Management System* (Sistem Manajemen Pembelajaran) adalah istilah global untuk sistem komputer yang dikembangkan secara khusus untuk mengelola kursus online, mendistribusikan materi pelajaran dan memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru. LMS akan memungkinkan Anda mengelola setiap aspek kursus, mulai dari pendaftaran siswa hingga penyimpanan hasil tes, dan juga memungkinkan Anda menerima tugas secara digital dan tetap berhubungan dengan siswa Anda. Inti dari pengertian LMS merupakan tulang punggung sebagian besar aktivitas e-learning. LMS dibangun di berbagai platform, umumnya PHP, .Net atau Java dan mereka akan terhubung ke database seperti PostgreSQL, MySQL atau SQL Server. Ada banyak LMS di luar sana, baik komersial maupun open source [4]. Pengertian *Learning Management System* (LMS) Menurut [5] “*Learning Management System, the basic description is a software application that automates the administration, tracking, and reporting of training events*”. Ryan K.Ellis menjelaskan bahwa LMS adalah sebuah perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan kegiatan belajar mengajar secara online yang terhubung ke internet. LMS digunakan untuk

membuat materi pembelajaran online berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya.

LMS ini sering disebut juga dengan platform *e-learning* atau *learning content management system* (LCMS). Intinya LMS adalah aplikasi yang mengotomasi dan memvirtualisasi proses belajar mengajar secara elektronik. Selama dekade terakhir atau lebih, perangkat lunak yang kuat untuk mengelola database yang kompleks telah digabungkan dengan kerangka digital untuk mengelola kurikulum, materi pelatihan, dan alat evaluasi.

2.2 Website

Website adalah halaman informasi yang disediakan jalur internet sehingga bisa diakses dimana saja, selama terkoneksi dengan jaringan internet. Website dapat digolongkan kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu:

1. Website Statis : Pada website statis untuk melakukan perubahan pada suatu halaman dilakukan secara manual dengan mengedit kode yang menjadi struktur website tersebut, karena website tersebut memiliki halaman yang tidak berubah.
2. Website Dinamis : Pada website dinamis disediakan halaman backend untuk mengedit konten website sehingga dapat di update, dan dapat diakses oleh user. Contoh website dinamis adalah web portal atau web berita yang memiliki fasilitas polling dan update berita.
3. Website Interaktif : Pada website interaktif user dapat berinteraksi dengan user lain, sebagai contoh adalah blog dan forum. Website terdiri dari page atau halaman, dan kumpulan halaman yang dinamakan *homepage*. *Homepage* berada pada posisi teratas, dengan halaman-halaman terkait berada di bawahnya yang disebut *child page*, yang berisi *hyperlink* ke halaman lain dalam web.

2.3 Webqual

WebQual merupakan metode untuk pengukuran kualitas *website* berdasarkan pada persepsi pengguna akhir. *Webqual* melakukan teknik pengukuran berdasarkan persepsi pengguna akhir. *Webqual* ini merupakan metode yang telah dikembangkan dari *Servqual* yang disusun oleh Parasuraman. *Servqual* banyak digunakan sebelumnya pada pengukuran kualitas jasa. Instrumen penelitian pada *WebQual* tersebut dikembangkan dengan metode *Quality Function Development* (QFD).

WebQual juga sudah mulai dikembangkan sejak tahun 1998 dan telah mengalami beberapa iterasi dalam penyusunan dimensi dan butir-butir pertanyaannya.

Metode *WebQual 4.0* memiliki tiga dimensi yaitu dimensi kualitas informasi, dimensi kualitas interaksi, dimensi kualitas *usability*. *Webqual 4.0* menekankan pada kegunaan (kemudahan penggunaan, navigasi, gambar yang dikirimkan ke pengguna, dll.), kualitas informasi (kualitas layanan yang disampaikan kepada pengguna), interaksi layanan (interaksi layanan yang disediakan di situs web) [6].

WebQual merupakan salah satu metode pengukuran kualitas website berdasarkan persepsi end user. Instrumen - instrumen pada *webqual 4.0* merupakan pengembangan dari versi-versi sebelumnya yaitu *webqual 1.0*, *webqual 2.0* dan *webqual 3.0* dan juga merupakan penggabungan serta penyesuaian dari *Servqual* [7]. Terdapat 3 (tiga) area yang merupakan dasar penelitian dalam *WebQual 4.0* yaitu:

1. Kualitas informasi dari penelitian sistem informasi.
2. Interaksi dan kualitas layanan dari penelitian kualitas sistem informasi, *e-commerce*, dan pemasaran
3. *Usability* dari human-computer interaction

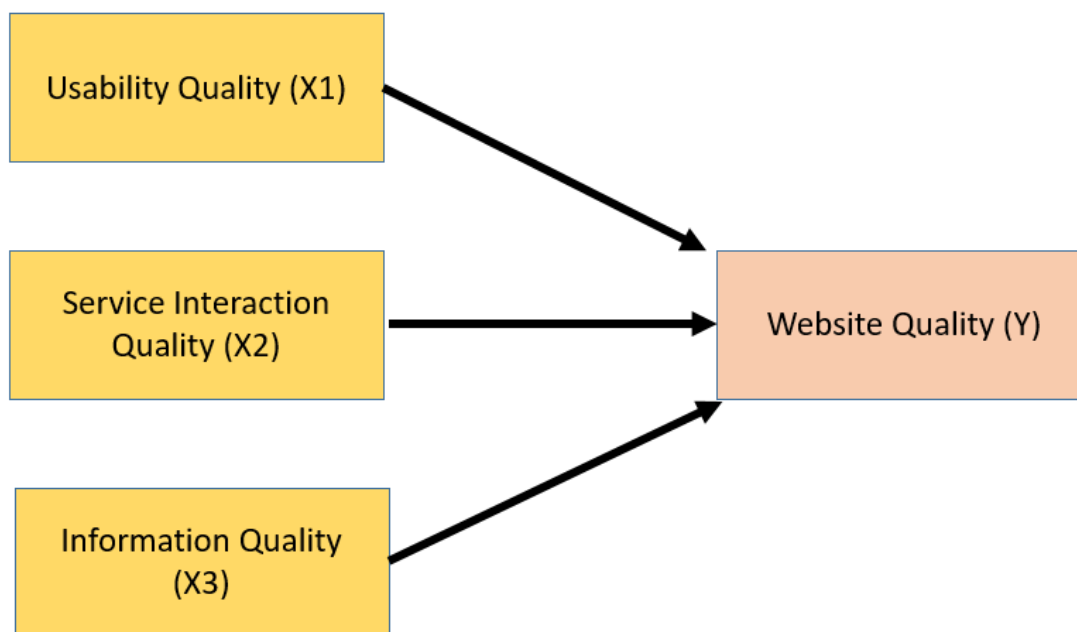
3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya yang masih aktif. Sample diambil dari mahasiswa D4 teknik telekomunikasi dan mahasiswa D4 manajemen informatika yang berjumlah 240 mahasiswa. Kuesioner diberikan secara online dan diberikan waktu pengisian selama 1 bulan. Setelah 1 bulan hanya 109 mahasiswa yang mengisi kuesioner. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 109 responden.

3.2 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa POLSRI, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan. Caranya yaitu peneliti memberikan kuesioner secara online pada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan jawaban responden dicatat dalam kuesioner.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait yang dalam hal ini adalah Polstri yaitu bagian bagian akademik Polstri.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif dan analisa kausal. Analisa deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan dengan cara melakukan pendiskripsian faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan. Analisa deskriptif ini akan mendukung analisis kausal yang berkaitan dengan kualitas website Polstri, sehingga variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas website Polstri akan terlihat dengan jelas. Analisis kausal digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model yang digunakan dalam analisis kausal adalah model analisis jalur.

3.5 Pengukuran Validitas dan Reliabilitas

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar hipotesis yang diajukan dapat diuji dan pertanyaan penelitian dapat dijawab. Dua kriteria utama untuk menguji seberapa baik instrument pengukuran yang digunakan yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian validitas juga dilakukan untuk setiap butir pertanyaan yang digunakan dalam variabel. Sedangkan uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrument dipastikan validitasnya. Uji reliabilitas dalam

penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan melihat nilai koefisien *Alpha* atau *Alpha Cronbach*.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil uji validitas dan reliabilitas X1 (usability quality)

Untuk melihat validitas *usability quality* dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*. Jika nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari r tabel maka pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Untuk reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Pernyataan dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* >0.6.

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas X1

Item-Total Statistics					Reliability Statistics	
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	N of Items
X1.1	27.5872	20.948	.704	.909	.918	8
X1.2	27.7339	20.086	.761	.905		
X1.3	27.8073	19.601	.765	.904		
X1.4	27.6147	19.887	.770	.904		
X1.5	27.7890	20.131	.741	.906		
X1.6	27.6972	20.102	.739	.907		
X1.7	27.4587	20.751	.692	.910		
X1.8	27.4220	20.894	.652	.913		

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat nilai *corrected item total correlation* item-item pernyataan X1 lebih besar dari nilai r tabel (0.1882). Maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Dari tabel *reliability statistic* nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0.918 (>0.6), maka semua pernyataan tersebut dikatakan reliabel.

4.2 Hasil uji validitas dan reliabilitas X2

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas X2

Item-Total Statistics					Reliability Statistics	
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	N of Items
X2.1	23.6789	16.146	.724	.905	.916	7
X2.2	23.4495	16.713	.634	.914		
X2.3	23.5138	16.011	.789	.898		
X2.4	23.5413	15.825	.789	.898		
X2.5	23.6055	15.741	.779	.899		
X2.6	23.6330	15.994	.733	.904		
X2.7	23.4954	16.234	.748	.903		

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat nilai *corrected item total correlation* item-item pernyataan X2 lebih besar dari nilai r tabel (0.1882). Maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Untuk reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Dari tabel *reliability statistic* nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0.916 (>0.6), maka semua pernyataan tersebut dikatakan reliabel.

4.3 Hasil uji validitas dan reliabilitas X3

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas X3

Item-Total Statistics					Reliability Statistics	
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	N of Items
X3.1	23.6789	16.146	.744	.905	.917	7
X3.2	23.4587	16.714	.636	.916		
X3.3	23.5229	16.030	.789	.901		
X3.4	23.5505	15.842	.789	.900		
X3.5	23.6147	15.758	.779	.901		
X3.6	23.6422	16.010	.733	.906		
X3.7	23.5046	16.234	.751	.904		

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat nilai *corrected item total correlation* item-item pernyataan X3 lebih besar dari nilai r tabel (0.1882). Maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Untuk reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Dari tabel *reliability statistic* nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0.917 (>0.6), maka semua pernyataan tersebut dikatakan reliabel.

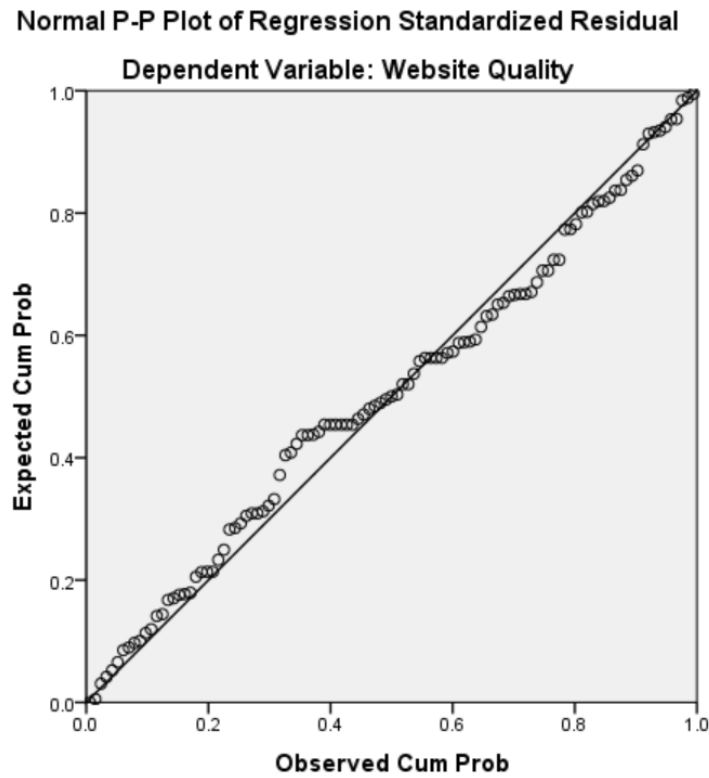
4.4 Hasil uji validitas dan reliabilitas Y

Tabel 4. Hasil uji validitas dan reliabilitas Y

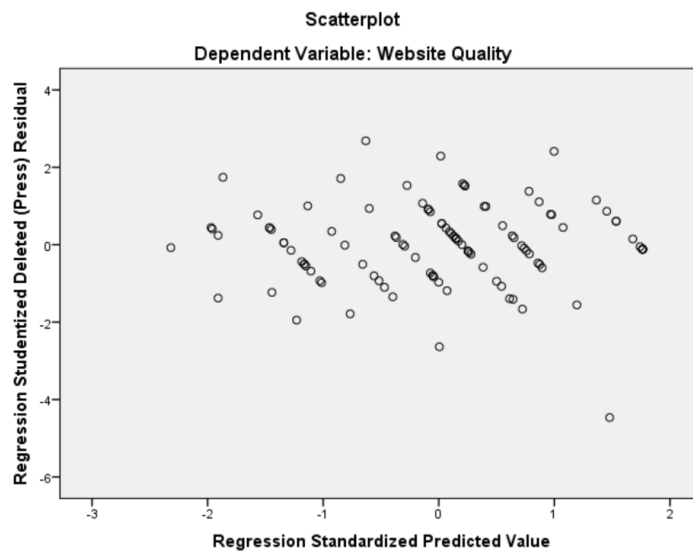
Item-Total Statistics					Reliability Statistics	
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	N of Items
Y1.1	7.8257	2.016	.610	.690	.772	3
Y1.2	7.6330	2.197	.618	.682		
Y1.3	7.7523	2.114	.594	.707		

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat nilai *corrected item total correlation* item-item pernyataan Y lebih besar dari nilai r tabel (0.1882). Maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Untuk reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Dari tabel *reliability statistic* nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0.772 (>0.6), maka semua pernyataan tersebut dikatakan reliabel.

4.5 Hasil uji asumsi klasik



Gambar 2. Hasil uji normalitas



Gambar 3. Hasil uji heterokedastisitas

Dari gambar 2 terlihat titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal yang berarti nilai residual data sudah terdistribusi normal.

Dari gambar 3 terlihat bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 5. Tabel Coefficients

Coefficients^a

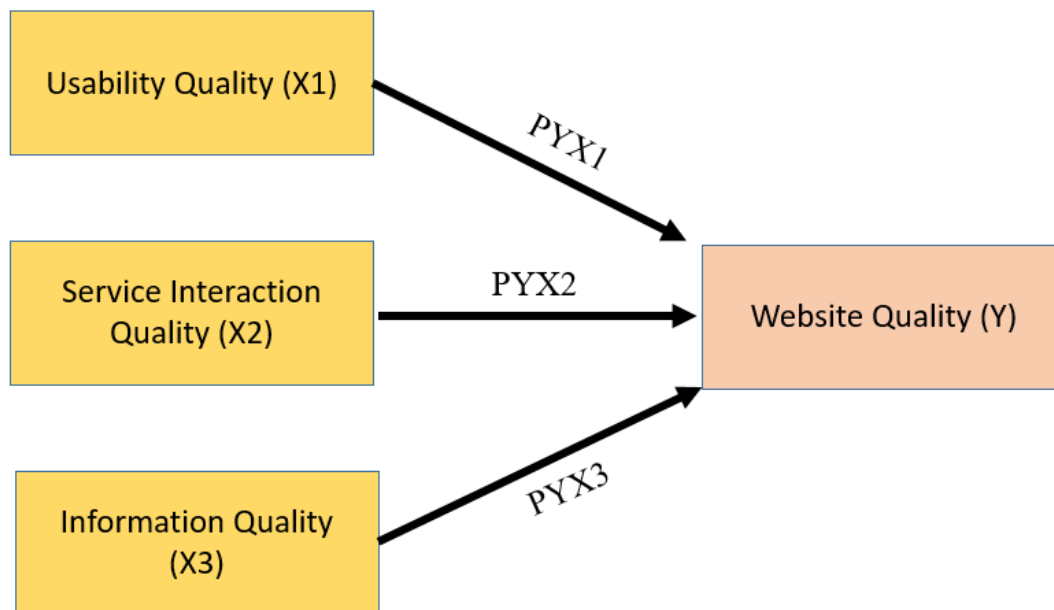
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.797	.403		-1.976	.051		
	Usability Quality	.112	.025	.278	4.501	.000	.229	4.376
	Service Interaction Quality	.041	.037	.086	1.121	.265	.147	6.813
	Information Quality	.284	.043	.619	6.675	.000	.102	9.837

a. Dependent Variable: Website Quality

Untuk uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF pada tabel 5. Apabila VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Pada tabel 5 nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4.6 Analisis jalur

Analisis jalur yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan pada diagram jalur di bawah ini.



Gambar 4. Diagram jalur

Tabel 6. Hasil uji regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.906	.63385

a. Predictors: (Constant), Information Quality, Usability Quality, Service Interaction Quality

b. Dependent Variable: Website Quality

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417.851	3	139.284	346.680	.000 ^b
	Residual	42.185	105	.402		
	Total	460.037	108			

a. Dependent Variable: Website Quality

b. Predictors: (Constant), Information Quality, Usability Quality, Service Interaction Quality

Dari tabel Anova, nilai signifikansi F test sebesar 0.000 (<0.005) yang berarti secara keseluruhan *usability quality*, *service interaction quality*, dan *information quality* secara signifikan bersama-sama mempengaruhi *website quality*. Secara bersama ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variabel *website quality* sebesar 90.8% (nilai R square).

Tabel coefficients digunakan untuk melihat hasil pengujian, ada tidaknya hubungan linier secara individual antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Statistik uji yang digunakan adalah t-test, dimana nilai signifikansi dari masing-masing variabel harus < 0.05. Dari tabel tersebut terlihat bahwa signifikansi *usability* sebesar 0.000, signifikansi *service interaction* sebesar 0.265, dan signifikansi *information quality* sebesar 0.00. Dari nilai signifikansi ketiga variabel tersebut, variabel *service interaction* memiliki signifikansi >0,05, dapat dikatakan *service interaction* berpengaruh terhadap *website quality* tetapi tidak signifikan. Hal ini terlihat dari besarnya nilai beta pada variabel *service interaction* terhadap kualitas website Polsri yaitu sebesar 0.086. Jadi variabel yang berpengaruh terhadap kualitas website Polsri adalah *usability quality* dan *information quality*.

Nilai beta (*standardized coefficient*) menunjukkan besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas website. Besarnya pengaruh *usability quality* terhadap kualitas website Polsri adalah sebesar 0.278. Besarnya pengaruh *information quality* terhadap kualitas website Polsri adalah sebesar 0.619.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran kualitas website terhadap pengguna akhir, maka dapat diambil kesimpulan :

1. *Usability quality* berpengaruh terhadap kualitas website Polsri sebesar 0.278. Secara keseluruhan pada *usability quality* yang paling baik yaitu website dapat dipelajari dengan mudah, menyediakan interaksi yang jelas dan dapat dimengerti, memiliki tampilan yang atraktif dan menarik dan memiliki nilai kompetensi.
2. *Service interaction quality* berpengaruh terhadap kualitas website Polsri tetapi tidak signifikan. Secara keseluruhan pada *service interaction quality* yang paling baik yaitu website memberikan ruang personalisasi, memberikan kemudahan untuk berkomunikasi dengan teman dan dosen, serta memberikan ruang untuk komunitas.
3. *Information quality* berpengaruh terhadap kualitas website Polsri sebesar 0.619. Secara keseluruhan pada *information quality* yang paling baik yaitu website memberikan informasi yang selalu up to date, terpercaya, akurat, relevan, dan detail.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Ghazal, H. Aldowah, I. Umar, and B. Bervell, "Acceptance and Satisfaction of Learning Management System Enabled Blended Learning Based on a Modified DeLone- McLean Information System Success Model," *Int. J. Inf. Technol. Proj. Manag.*, vol. 9, no. 3, pp. 52–71, 2018.
- [2] H. Aldowah, S. Ghaza, and B. Muniandy, "Issues and Challenges of using E-Learning in a Yemeni Public University," *Indian J. Sci. Technol.*, vol. Vol 8(32), 2015.
- [3] H. Sriwindono and F. Tumiwa, "Analisa Kesuksesan Learning Management System (Studi Kasus : USD Yogyakarta)," vol. 11, no. 2, pp. 77–82, 2016.
- [4] "Learning Management System," *Studiilmu.com*, 2019. [Online]. Available: <https://www.studilmu.com/blogs/details/apa-itu-lms>. [Accessed: 19-Nov-2019].
- [5] Ryann K. Ellis, *Field Guide to Learning Management Systems*. USA: American Society for Training & Development (ASTD)., 2009.
- [6] J. A. Kadar, D. Napitupulu, R. K. Jati, and A. E.- Government, "Analysis of Factors Influencing The Quality of Intranet Website Based on WebQual Approach Case Study in Agency X," in *017 3rd International Conference on Science in Information Technology (ICSITech)*, 2017, pp. 526–532.
- [7] V. A. Zeithaml, L. L. Berry, and A. Parasuraman, *Delivering quality service : balancing customers perceptions and expectations*. New York, USA: Free Press, 1990.